

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang terbentuk dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing. Sebagaimana disebutkan oleh (Ngalim, 2011) Pendidikan adalah proses membimbing anak yang dilakukan oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Sedangkan menurut (Redja, 2001) Pendidikan adalah pengalaman belajar dalam segala situasi hidup dan sepanjang hidup serta dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh (Sugihartono, 2007) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan pengertian diatas, salah satu tujuan pendidikan ialah menciptakan perubahan kearah lebih baik seumur hidup manusia.

Pendidikan dapat ditempuh dalam dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal. Melalui jalur pendidikan formal seseorang dapat menempuh pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, pendidikan menengah yaitu SMA dan tinggi yaitu perguruan tinggi (Machfoedz & Suryani, 2007). Setiap manusia yang lahir didunia harus melewati pendidikan formal guna mendapatkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan hidupnya. Sehingga, disepakati bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dan tidak dapat terpisahkan dari hidup manusia dan harus terus berlangsung hingga manusia tersebut meninggal dunia. Meskipun dalam pelaksanaannya tentu terdapat tantangan-tantangan yang berbeda pada setiap era kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan. Salah satu tantangan tersebut adalah munculnya virus corona atau COVID-19 yang mewabah diseluruh dunia pada era sekarang.

Penyebaran virus corona atau COVID-19 telah menjajah negara Indonesia dianggap sangat berbahaya karena penularannya yang cepat. Untuk mengantisipasi penularan COVID-19 pemerintah melakukan berbagai upaya seperti *physical distancing*, *social distancing* dan pembatasan social berskala besar (PSBB). Dalam kondisi seperti ini masyarakat diharuskan untuk tetap tinggal dirumah. Mulai dari bekerja, belajar, sampai beribadah-pun masyarakat terpaksa melaksanakannya dirumah masing-masing. Dalam dunia Pendidikan, dampaknya begitu signifikan dirasakan oleh peserta didik maupun tenaga pendidiknya. Pemerintah melalui

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan begitu peserta didik dan tenaga pendidik harus membiasakan diri melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang pastinya didukung oleh Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) yang memadai.

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan alternatif yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kemetrian Pendidikan dan Budaya. Istilah PJJ yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Didalam sistem PJJ, yang menjadi ciri yang menonjol ialah peserta didik yang terpisah oleh pendidiknya (Moore, 2013). Pada sistem ini, pembelajaran terpaksa dilakukan sepenuhnya *Online* yang didukung dengan perangkat komputer, laptop, smartphome yang didukung dengan koneksi internet (Gikas & Grant, 2013). Oleh karena itu, tentu masih banyak kendala yang terjadi akibat penerapan PJJ di Indonesia bisa dikatakan cukup mendadak. Salah satu permasalahan tersebut ialah penurunan hasil belajar siswa akibat belum terbiasa dengan pembelajaran daring sebagai akibat dari pandemi COVID-19.

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seorang peserta didik. Setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai prestasi belajar seseorang (Gagne, 1988). Menurut Bloom dalam (Sujana, 2008) mengemukakan bahwa secara garis besar membagi tiga ranah dalam hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan juga dengan tujuan dari belajar, yakni adanya perubahan peserta didik menyangkut pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Untuk mencapai hasil tersebut, pembelajaran harus dipersiapkan dan dirancang sebaik mungkin sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Menurut Nawawi dalam K. Brahim dalam (Susanto, 2015) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pada kenyataannya di tengah wabah COVID-19 yang memaksa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring membuat hasil belajar peserta didik cenderung menurun. Menurut Carlsson dalam (Aji, 2020) menyatakan bahwa siswa akan mengalami penurunan kognitif

sebanyak 6% ketika mereka tidak bersekolah selama 10 hari. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat permasalahan pendidikan yang sudah umum ditambah dengan pandemi COVID-19 yang membuat persoalan semakin kompleks. Permasalahan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa (Taradisa, 2020). Hal ini diperkuat dengan data hasil belajar yang peneliti terima dari seorang guru ekonomi SMA N 38 Jakarta kelas X IPS 2 dan X IPS 3. Data tersebut memperlihatkan penurunan hasil belajar yang cukup serius. Hanya sebanyak 36 siswa yang tuntas pada mata pelajaran ekonomi dan sisanya tidak tuntas sebanyak 36 siswa dari total 72 siswa. Terdiri dari 36 siswa di kelas X IPS 2 dan 36 siswa di kelas X IPS 3.

**Tabel 1. 1 Jumlah Siswa Kelas X IPS SMAN 38 Jakarta yang Tidak Tuntas**

No	Kelas	Nilai rata-rata	Nilai KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Jumlah siswa
1	X IPS 2	61,57	75	18	18	36
2	X IPS 3	63,61	75	18	18	36
Total				36	36	72

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

Untuk itu diperlukan strategi-strategi yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa walau banyak tantangan pada pembelajaran daring yang masih harus dihadapi. Demi menjaga esensi pembelajaran yang sangat memerlukan efektivitas yang tinggi agar tetap menjaga ketercapaian tujuan pendidikan. Salah satu yang menjadi faktor penurunan hasil belajar siswa antara lain media pembelajaran online yang belum efektif penerapannya, efikasi diri siswa yang masih rendah serta motivasi belajar siswa yang turun.

Media pembelajaran online merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari penerapan pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran menurut (Yusufhadi Miarso, 2004) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Pada Pembelajaran yang memanfaatkan media online merupakan model pembelajaran yang berbasis *Information Communication Technology* (Yohana et al., 2020). Pembelajaran tersebut biasa dilakukan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan

pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Atsani, 2020). Dalam kondisi ini, keberlangsungan pembelajaran cenderung terpengaruh kearah yang negatif dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan survei nasional Lembaga Arus Survei Indonesia (ASI) yang dilansir oleh *kompas.com* yang diarahkan kepada 1.000 responden menyebutkan *platform* yang paling sering digunakan untuk pembelajaran jarak jauh oleh guru dan siswa se-Indonesia ialah Google Classrom sebanyak 26,1% dari total responden atau sekitar 261 orang. Pada posisi selanjutnya, terdapat Ruangguru sebesar 17,1% dan Rumah Belajar sebanyak 15,2%. Adapun *platform* lainnya seperti Ayobelajar sebesar 8,1%, Zenius sebesar 6,5% dan Duolingo sebesar 3,3%. Kemudian terkait dengan penggunaan media *video call* dalam pembelajaran daring mayoritas menggunakan aplikasi Zoom Meeting sebanyak 572 responden yakni dengan presentase sebesar 57,2%. Kemudian disusul dengan aplikasi Google Meeting sebesar 18,5%, Cisco Webex sebesar 8,3%, U Meet Me sebesar 5% dan Microsoft Team sebesar 2% (Kamil, 2020). Berdasarkan data tersebut, aplikasi Google Classroom dan Zoom Meeting menjadi *platform* yang paling banyak diminati oleh guru dan siswa Indonesia untuk melangsungkan pembelajaran daring. Pemilihan ini didasari oleh kemudahan dan keefektifan aplikasi tersebut sebagai pengganti sementara pembelajaran tatap muka. Pada era COVID-19 dengan sistem pembelajaran daring, aplikasi-aplikasi tersebut sangat berperan penting sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu ditinjau penggunaan media pembelajaran online yang efektif dan efisien demi menjaga proses belajar mengajar yang tetap kondusif.

Pemanfaatan media online sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar secara daring tidak sepeuhnya berjalan dengan mulus. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran online atau *E-Learning* memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri (Jamaluddin, 2020). Diantaranya masih terdapat siswa yang tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai saran belajar online (Atsani, 2020). Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan kondisi wilayah dan akses signal yang berbeda-beda pada setiap wilayah (A. Hasanah et al., 2020). Dan juga penggunaan kuota yang relatif besar sehingga mengeluarkan lebih banyak biaya terutama ketika pembelajaran dilangsungkan dengan aplikasi *video conference* (Handarini & Wulandari, 2020). Pada situasi tersebut menjadikan pemilihan media

online yang efektif menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena jika media online tersebut dapat menyentuh peserta didik dengan lebih baik maka akan bangkit motivasi belajar yang diharapkan akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik.

Motivasi memiliki peran penting terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Motivasi merupakan sebuah dorongan bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam situasi pandemi COVID-19 kecenderungan penurunan motivasi belajar pada siswa cukup tinggi padahal dampaknya ketika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya, salah satunya menurunkan tingkat keberhasilan dalam siswa belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa (Rimbarizki, 2017). Dalam pembelajaran daring, siswa cenderung bosan karena pembelajaran yang dilakukan sangat monoton dan terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru (Mustakim, 2020). Pemahaman yang kurang terhadap materi serta waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat siswa merasa tertekan. Kurangnya penguasaan materi membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut memunculkan kecemasan bagi siswa mengenai yang pada akhirnya menyebabkan turunnya dorongan dari dalam dirinya (Oktawirawan, 2020). Selain itu, kompetensi afektif siswa untuk dinilai melalui sikapnya juga sangat sulit dinilai oleh guru. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengawasan guru terhadap siswa sehingga mereka cenderung terlihat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun dalam pencapaian hasil belajarnya masih belum maksimal (Sadikin & Hamidah, 2020).

Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung akan gagal dalam pembelajaran daring (Taradisa, 2020). Dalam penelitiannya, (Cahyani et al., 2020) membuktikan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus COVID-19 ini menurun sehingga tak heran penurunan hasil belajar pada siswa menjadi dampaknya. Hal ini didukung dengan pernyataan (Tella, 2007) bahwa di sekolah menengah terdapat perbedaan secara signifikan dalam prestasi akademik mereka berdasarkan sejauh mana mereka termotivasi, dan mengungkapkan bahwa siswa yang sangat termotivasi tampil lebih baik dalam hal akademis daripada siswa yang memiliki motivasi rendah. Untuk itu diperlukan langkah kongkret yang jitu dalam mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah demi melangsungkan pembelajaran yang membuahkan hasil yang maksimal.

Selain motivasi belajar, aspek lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah efikasi diri. Efikasi diri dapat dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap kompetensi dirinya untuk mencapai hasil yang diinginkan (A. Susanto, 2018). Efikasi diri juga mencakup seberapa gigih dan kuat seseorang untuk menghadapi situasi-situasi diluar dugaan (Qudsyi & Putri, 2016). Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah saat menghadapi tantangan belajar. Berdasarkan penelitian (Sihaloho, 2018) yang mengatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah yang ditandai dengan siswa merasa kurang percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam menjawab soal-soal pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) sehingga beberapa siswa memilih mencontek pada saat ujian berlangsung. Sejalan dengan itu, penelitian (Monika, 2020) mengungkap ternyata terdapat cukup banyak siswa yang menyontek disaat diberikan tugas yang sulit. Penyebab siswa masih menyontek dikarenakan terdapat soal yang sulit yang mereka tidak mau berusaha untuk mencari jawaban dan akhirnya mereka menyontek jawaban teman-temannya agar soal tersebut bisa secepatnya selesai. Selain itu, siswa kurang yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan soal yang di berikan oleh guru, sehingga mereka menyontek jawaban teman dan menurutnya jawaban tersebut benar.

Fenomena lainnya yakni masih banyak siswa yang pasif, kurang percaya diri, dan mereka menganggap mata pelajaran ekonomi ini sulit. Banyak siswa kesulitan memahami materi pembelajaran karena dalam mata pelajaran ekonomi, terdapat beberapa materi yang sulit untuk dijelaskan melalui pembelajaran daring (Sadikin & Hakim, 2019). Terlihat saat guru meminta siswa untuk menjawab 1 pertanyaan dan siswa terdiam tidak menjawab pertanyaan dari guru (Oktaviana, 2020). Hal ini dapat dikatakan masih rendahnya efikasi diri siswa yang terjadi dalam pembelajaran disekolah yang mengakibatkan hasil belajar siswa jadi menurun. Dalam penelitian (Agus & Lili, 2018) telah membuktikan bahwa terdapat adanya hubungan positif antara Efikasi Diri sebesar 60.5% terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa. Juga didalam penelitian (L. Suryani et al., 2020) mengungkapkan terdapat hubungan positif antara efikasi diri terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berbasis *E-Learning*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini beranggapan bahwa penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran online membuat efikasi diri dan motivasi belajar siswa cenderung menurun. Hal tersebut yang diduga kuat mempengaruhi

penurunan hasil belajar siswa pada era pandemi COVID-19 yang terjadi ditahun ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE, EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI 38 JAKARTA DI ERA PANDEMI COVID-19”. Hal ini penting untuk dikaji guna memperbaiki dan membangun pembelajaran yang lebih efektif dan efisien ditengah pandemi covid-19 yang masih belum dapat diketahui kapan akan berakhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas maka penelitian ini memunculkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Motivasi Belajar Siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa?
6. Apakah terdapat pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa melalui mediasi Motivasi Belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa melalui mediasi Motivasi Belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan didalam dunia keilmuan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa.
2. Mengungkapkan pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa.

3. Mengungkapkan pengaruh Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Motivasi Belajar Siswa.
4. Mengungkapkan pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa.
5. Mengungkapkan pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.
6. Mengungkapkan pengaruh tidak langsung Efektivitas Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa melalui mediasi Motivasi Belajar
7. Mengungkapkan pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa melalui mediasi Motivasi Belajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca serta baik itu secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan untuk masyarakat luas dan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran online terhadap efektivitas pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman berpikir terutama dalam menyelesaikan masalah pendidikan di era pandemi covid-19.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk pedoman dalam melakukan pengelolaan kelas serta memberikan gambaran bagi guru tentang kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring.
- c. Bagi universitas, sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran daring menggunakan media online.
- d. Bagi masyarakat, sebagai informasi keadaan peserta didik disekolah terkait hasil belajar di era pandemi covid-19.

